
SINERGI ANTARA BAITUL MAAL WA TANWIL NAHDHATUL ULAMA (BMTNU) DENGAN MUSLIMAT NU KOTA MADIUN DALAM MENGENALKAN PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH KEPADA MASYARAKAT

Insan Safaat

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Madiun
insansafaat@gmail.com

Ana Indriana

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Madiun
Anaindriana48@gmail.com

Abstrak : Dengan adanya sinergitas antara lembaga keuangan syariah yakni BMTNU dan organisasi Islam terbesar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama (NU) adalah salah satu teknik yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan ekonomi Islam, dengan metode penyampaian dakwah, sosialisasi, penyuluhan, serta pengaplikasian di setiap programnya maka akan membawa perekonomian Islam ke kedepannya jauh lebih baik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan melakukan wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini yakni, sinergitas yang dilaksanakan oleh BMTNU Madiun dan Muslimat NU Madiun berupa pemberdayaan yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Muslimat NU. Sinergitas tersebut juga berdampak bagi masyarakat setempat, yakni pahamnya masyarakat akan peran keuangan Syariah serta makin termotivasinya masyarakat untuk mengelola berbagai transaksi keuangan lembaga keuangan Syariah.

Kata Kunci: Sinergitas, Baitul Maal Wa Tanwil, Muslimat NU

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis syariah di Indonesia yang semakin mengalami peningkatan diawali dengan berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1992, yang mana ini merupakan tonggak bersejarah beroperasinya industri yang berbasis syariah. Kemudian disusul dengan lembaga-lembaga syariah lainnya seperti lembaga keuangan mikro syariah, baitul maal, berbagai asuransi syariah, lembaga filantropi lainnya, bahkan hotel dan usaha dengan karakteristik syariah mulai mewabah saat ini. Hal ini tidak terlepas dari prospek yang baik di sektor keuangan syariah di Indonesia, dan dengan disahkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.¹

¹ Dian Ariska, "Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Akuntansi Syari'ah Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Lembaga Keuangan Syari'ah: Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syari'ah," Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo 5, no. 2 (18 Juni 2020): 15-16.

Dengan populasi penduduk Muslim yang amatlah besar terlebih Indonesia menjadi Negara berkembang, namun dengan kondisi tersebut besarnya jumlah aset yang diharapkan belum tercapai. Menyandang sebagai Negara berkembang Indonesia mulai gencar melakukan pembangunan secara besar-besaran baik secara fisik ataupun non fisik terlebih dalam sektor ekonomi. Potensi berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia sangatlah besar, tetapi kurangnya sinergitas dan keikutsertaan intitusi agama dan organisasi Islam dalam memperkenalkan ekonomi syariah sangat kurang menjadikan lambatnya laju perkembangan ekonomi syariah. Perlu adanya sinergitas yang baru serta komitmen yang kuat agar perkembangan ekonomi syariah dapat lebih maju dan kesejahteraannya terasa kepada masyarakat.

Semua ini dilakukan guna meningkatkan kualitas kemakmuran penduduknya dan mengejar ketertinggalan dengan Negara maju lainnya. Yang menjadi salah satu upaya pemerintah pada masa ini ialah membangun ekonomi dengan sistem syariah melalui program pemberdayaan masyarakat atas maksud guna meningkatkan ekonomi, produktifitas serta keanekaragaman upaya yang ada. Pemberdayaan serta pengembangan SDM yang digerakkan oleh Lembaga Keuangan Syariah melalui organisasi keagamaan khususnya Islam yang di jalankan oleh para pemuda seperti Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), Gerakan Pemuda ANSOR, IPNU-IPPNU, dan organisasi kepemudaan Islam lainnya.²

Hal tersebut kemudian menjadikan kerisauan salah satu pada organisasi sosial keagamaan di Indonesia, ialah Nahdlatul Ulama (NU). Organisasi yang dilahirkan oleh kyai Hasyim Asy'ari pada tahun 1926 ini adalah salah suatu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Diklaim bahwasannya umat nahdliyin berjumlah mencapai 40-60 juta jiwa. Sebagai salah satu organisasi keagamaan di Indonesia NU turut serta membantu pemerintah atas pengembangan potensi pemuda dan pelajar dalam kemakmuran pendidikan di Indonesia serta guna membentengi para pelajar NU atas penyimpangan sosial. Lalu Nahdlatul Ulama melahirkan satu organisasi pelajar serta pemuda, yang disebutkan dengan Ikatan Pemuda Muslimat (Barisan Serbaguna) yang merupakan bagian dari pemuda Ansor.

² Dauri, "Badan Usaha Milik Desa Sebagai Pemberdayaan Ekonomi (Syariah) Melalui Organisasi Berbasis Keagamaan (Islam)," LEGALITA 1, no. 1 (2019): 1–21.

Melihat rekam jejak sejarah terdahulu, berkembangnya Indonesia sampai sekarang tak terlepas oleh adanya peran Organisasi Islam yang ada di Indonesia salah satunya ialah Organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Berdirinya Nahdlatul Ulama bermaksud guna melestarikan, memelihara, mengamalkan serta mengembangkan ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah yang mengikuti salah satu atas empat mazhab, serta menyatukan langkah para ulama untuk melaksanakan aktivitas yang bermaksud menciptakan kemaslahatan penduduk, memajukan bangsa serta menjunjung harkat serta martabat manusia.³

Perkembangan ekonomi syariah sampai sekarang sangatlah masih tertinggal terlebih pada sektor *visit economics*, khususnya *Islamic economic development* terhadap ekonomi pembangunan dan sektor riil. Melihat ekonomi syariah saat ini dalam bidang perbankan sangat memprihatinkan, mereka mempertahankan eksistensi bank hanya mengandalkan nasabah yang datang untuk mengajukan kredit kepada bank. Persoalan yang lain juga muncul dari kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sistem ekonomi Islam di Indonesia, serta kurangnya kepekaan Lembaga Keuangan Syariah dalam merangkul organisasi kepemudaan terlebih dilingkup agama Islam, hal tersebut menunjukkan bahwasannya masih banyak penduduk yang tak mengetahui dan mengenal Lembaga keuangan syariah.⁴

Oleh karenanya amatlah penting penjelasan pemahaman yang sangat mendasar mengenai paham - paham ekonomi syariah di dunia ini yang harus disampaikan pada masyarakat dan generasi muda pada sekarang ini melalui dukungan dan kerjasama antara lembaga keuangan syariah dengan organisasi Islam. Agar mereka dapat paham dan mengerti bahwasannya ekonomi syariah ialah sistem ekonomi yang terbagus dan bakal memakmurkan umat baik Muslim maupun Nonmuslim hingga Islam menjadi rahmatan lil alamin bagi seluruh umat.⁵

Sinergitas antara lembaga keuangan syariah dan organisasi Islam terbesar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama (NU) adalah salah suatu tehnik yang sangat dibutuhkan

³ Aynina, Sejarah Dan Perkembangan Lagu Syubbanul Wathan (Surabaya: Doctoral Dissertation UIN Sunan Ampel, 2019), 12.

⁴ Dhea Sivietya Pratiwi, "Ekonomi Syariah Indonesia Masih Tertinggal," Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018, 1–9.

⁵ Sumadi, "Peran Pendidikan Dan Pengenalan Sistem Ekonomi Syariah Kepada Generasi Muda Di Era Perkembangan Ekonomi Syariah", *Edunomika*, no. 02 (2018), 196–205.

untuk mengembangkan ekonomi Islam, dengan metode penyampaian dakwah, sosialisasi, penyuluhan, serta pengaplikasian di setiap programnya maka akan membawa perekonomian Islam ke kedepannya jauh lebih baik. Dilihat dari sosial kehidupannya yang sangat dekat dengan masyarakat, pasti lebih besar peluangnya dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Dari pengamatan Peneliti dan dialog dengan beberapa masyarakat sekitar, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali masyarakat yang masih tidak mengetahui dan mengerti tentang lembaga keuangan ekonomi syariah (BMT NU Kota Madiun), ditambah lagi edukasi pengenalan ekonomi syariah yang jarang di sosialisasikan oleh lembaga ekonomi syariah ataupun intitusi agama setempat. Berlandaskan latar belakang masalah di atas, maka Penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian ini dengan tujuan untuk dapat mengetahui bagaimana metode sinergitas yang dilaksanakan antara BMTNU Madiun dengan Muslimat NU di Madiun dalam memberikan pemberdayaan keuangan Syariah kepada masyarakat dengan judul “Sinergi antara Baitul Maal Wattamwil Nahdhatul Ulama dengan Muslimat NU Dalam Mengenalkan Peran Lembaga Keuangan Syariah Kepada Masyarakat”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan dengan melakukan wawancara dan observasi dalam mendapatkan sumber datanya yang berkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan langsung dari BMTNU Kota Madiun dan Muslimat Kota Madiun. Penelitian ini juga menggunakan sumber-sumber pustaka dan ilmiah yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, seperti buku-buku, skripsi, tesis, jurnal dan lain sebagainya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mempergunakan pendekatan *grounded theory*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dipergunakan guna meneliti terhadap kondisi suatu obyek yang alamiah di mana peneliti sebagai instrument kunci yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme.

KAJIAN TEORI

1. Sinergitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata sinergi yakni aktivitas ataupun operasi gabungan. Sinergi merupakan membangun serta memastikan

hubungan kerjasama yang produktif beserta kemitraan yang harmonis terhadap para pemangku kepentingan untuk menghasilkan karya yang memiliki manfaat serta kualitas.⁶

Sinergi (*synergy*) ialah bentuk kerjasama satu sama lain yang di hasilkan lewat kolaborasi masing-masing pihak tanpa adanya perasaan kalah. Sinergi juga merupakan suatu hal yang dilakukan, bertujuan untuk saling mengisi serta melengkapi perbedaan guna menggapai hasil yang lebih besar dari jumlah bagian perbagian. Jadi, sinergitas ialah sebuah interaksi atas kedua belah pihak ataupun lebih dengan menjalin hubungan yang bersifat dinamis untuk meraih maksud bersama.⁷

Dalam upaya untuk memperoleh kualitas sinergi yang baik, maka diperlukan tindakan kerjasama ialah konsekuensi atas semangat berkelompok ataupun kebersamaan yang kohesif. Semangat berkelompok akan jadi produktif bilamana anggota bersifat kritis, karna selalu ingin mencari suatu hal yang baru serta inovatif sehingga akan memunculkan kinerja yang meningkat dengan bekerja keras tuntas serta berorientasi pada kualitas yang didukung infrastruktur organisasi inovatif. Untuk mengembangkan konsep tingkah laku kelompok yang membentuk kualitas sinergi, maka dibedakan menjadi tiga dimensi tingkah laku yaitu sebagai berikut:

- 1) Perilaku kerjasama sebagai tingkahlaku kelompok yang mengedepankan kebersamaan dalam berbagai aktifitas kerja, dengan saling membantu, mendorong serta berbagi informasi pada saat mengatasi permasalahan bersama.
- 2) Perilaku belajar inovatif sebagai tingkahlaku anggota kelompok guna selalu belajar atas pengalaman yang dialami sebelumnya, mempertanyakan sesuatu kepada yang telah berpengalaman, serta tak berhenti mencari gagasan baru guna mempersiapkan tantangan lingkungan kedepannya.
- 3) Intensitas kerja sebagai keaktifan kelompok yang amat tinggi serta tuntas terhadap melaksanakan tugasnya dengan motivasi kerja yang tinggi. Terdapat konsep bersinergi diantaranya adalah sebagai berikut:

⁶ kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), “Arti Kata Sinergi.”

⁷ Muhammad Jusman Hasselman Hasrat and Arief Saleh, “Sinergitas Kebijakan Program „Makassar Ta“Tidak Rantasa“ Di Kota Makassar,” Jurnal Ilmu Administrasi 6, no. 1 (2017): 24–25

- a) Berorientasi terhadap hasil yang positif
- b) Perspektif beragam menggantikan ataupun melengkapi paradigma
- c) Saling bekerja sama dan memiliki tujuan yang sama serta adanya kesepakatan
- d) Sangat efektif untuk diupayakan serta merupakan suatu proses.⁸

2. Baitul Maal Wa Tanwil

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) tersusun atas dua kata golongan yang masing-masing mempunyai makna sendiri, yakni Baitul Maal dan Baituttamwil. Baitul Maal adalah lembaga keuangan yang berorientasi sosial keagamaan yang kegiatan utamanya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS), sesuai dengan ketentuan prinsip syariah. Sedangkan baituttamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah.

Secara umum produk BMT dalam rangka melaksanakan fungsinya tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat hal yaitu:

- a. Produk penghimpunan dana (*funding*)
- b. Produk penyaluran dana (*lending*)
- c. Produk jasa
- d. Produk tabarru': ZISWAH (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, dan Hibah)⁹

Fungsi BMT di masyarakat adalah untuk:

- 1) Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus dan pengelola menjadi lebih profesional, salam (selamat, damai, dan sejahtera), dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan hidup.
- 2) Mengorganisir dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
- 3) Mengembangkan kesempatan kerja.

⁸ 4 Siti Sulasmi, "Perliku Belajar Inovatif Dan Kerjasama Dalam Membentuk Kualitas Sinergi," *Ekuitas* 13, no. 2 (2009): 222.

⁹ Ahmad Syifaul Anam, *Problematika Penerapan Hukum Jaminan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012, hlm. 37-38

- 4) Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota.
- 5) Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.¹⁰

3. Muslimat NU

Visi Dan Misi Muslimat NU

- a. Untuk mewujudkan masyarakat sejahtera berkualitas, dijiwai ajaran Ahlulsunah Wal Jamaah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dirudhoi Allah SWT.

Misi dari Muslimat NU adalah :

- a. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berkualitas dan mandiri
- b. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang sadar akan hak dan kewajibannya baik secara pribadi, warga negara maupun anggota masyarakat sesuai ajaran Islam
- c. Melaksanakan tujuan Jami'iyah NU untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur bermartabat dan diridhai Allah SWT.
- d. Membumikan Islam Rahmatil Lil Alamin sebagai gerakan moral dakwah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sinergitas antara BMT NU Kota Madiun dan Muslimat NU Kota Madiun dalam Mengenalkan Peran Lembaga Keuangan Syariah Bagi Masyarakat

Dalam hal ini kontribusi lembaga keuangan Syariah sudah sangatlah banyak dirasakan oleh semua orang terutama masyarakat. Namun secara tidak langsung justru mereka tidak mengetahui secara dasar ataupun mendalam tentang ilmu pengetahuan keuangan Syariah. Melalui kontribusi lembaga tersebut memungkinkan masyarakat untuk mengenal sedikit banyak tentang ekonomi syariah. Hal itu menjadi kesempatan bagi organisasi Islam untuk ikut serta dan belajar tentang ekonomi syariah yang seharusnya mereka jalani di kehidupan sehari-hari dan kegiatan keorganisasiannya. Terlebih dalam organisasi Nahdlatul Ulama ada yang namanya BMT NU yang bertujuan untuk membantu mengelola pengumpulan dana dan mentasarufkan untuk kepentingan sosial.

¹⁰ Ibid.

Pada pelaksanaan kontribusi sosialisasi pengenalan keuangan syariah oleh BMT NU Madiun di Kota Madiun Peneliti sudah melaksanakan observasi melalui penelusuran terhadap Pimpinan BMT NU Madiun, para staff kantor BMTNU dan Para ibu-ibu pengurus Muslimat NU Kecamatan Kartoarjo Kota Madiun. Adapun peran organisasi Muslimat NU bertujuan untuk berkontribusi melalui kegiatan sosial kemasyarakatan yang berbentuk pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan keagamaan kebangsaan kemasyarakatan dan kenegaraan. Hal tersebut merupakan kegiatan serta program kerja yang dibuat untuk kemajuan dan kejayaan organisasi Muslimat NU di Kecamatan Taman, hal yang lebih penting lagi adalah nilai-nilai kemasyarakatan semakin terwujud dan menjadikan jiwa kesadaran yang tinggi akan kehidupan sosial kemasyarakatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengenalan keuangan syariah oleh organisasi Muslimat NU di Kecamatan Taman Kota Madiun Peneliti sudah melaksanakan observasi awal melalui penelusuran terhadap anggota pengurus Muslimat NU di Kecamatan Taman. Berikut adalah hasil observasi yang dilaksanakan Peneliti di organisasi Muslimat NU Kecamatan Taman. Mulai penelusuran terhadap pengurus Muslimat NU selama kurang lebih 7 hari mulai tanggal 25 Maret sampai 31 Maret 2024, Peneliti telah menyiapkan kriteria informal yang mau diwawancarai terkait mengenai sinergitas pengenalan keuangan syariah oleh pengurus Muslimat NU di Kecamatan Taman dan BMTNU Kota Madiun sesuai dengan teknik *purposive sampling*. Sesudah melewati tahap sekitar 4 informan dari beberapa pengurus inti Muslimat NU dan BMT NU.

BMTNU Kota Madiun adalah salah satu BMT yang ikut serta dalam memperkenalkan dan mengembangkan keuangan syariah di Kota Madiun di BMT tersebut sudah berjalan kerjasama penghimpunan dana tabungan anggota serta dana zakat wakaf dan infaq shodaqoh dari Muslimat NU agar bisa menjadi tabungan yang produktif. Tak hanya BMT NU Kota Madiun saja, namun di kementerian agama melalui Kantor Urusan Agama di Kecamatan Taman mulai memperbarui program kerjanya agar lebih bermanfaat lagi kepada masyarakat khususnya dalam hal urusan agama. Segala hal dalam urusan agama seperti zakat, wakaf, pembagian harta warisan, ekonomi Islam, pemberdayaan ekonomi produktif, pembinaan kemasjidan, bimbingan pra nikah, bimbingan keluarga sakinah, dan lainnya yang berkaitan dengan keagamaan bisa di konsultasikan melalui Kantor Urusan Agama di Kecamatan Taman. Hal ini dapat menjadikan para masyarakat bisa lebih mengerti hal-hal tersebut menurut landasan agama

dan secara undang-undang Negara itu seperti apa. Melalui program kerja yang ada, KUA juga memberikan sosialisasi pada masyarakat melalui pembinaan, sosialisasi di pendopo kelurahan dan juga penyuluhan kepada organisasi masjid dan kepemudaan Islam serta para siswa-siswi agar generasi bangsa mengetahui lebih dalam tentang tugas dan wewenang di KUA. Selain itu KUA juga menerima jika ada siswa-siswi maupun mahasiswa yang magang atau praktek kerja lapangan di kantor urusan agama.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dinyatakan bahwa organisasi Muslimat NU Kecamatan Taman sudah bersinergi dengan lembaga keuangan syariah secara mendalam dengan bekerja sama untuk penghimpunan dana tabungan anggota dan zakat infaq yang mana kegiatan pengenalan peran lembaga keuangan Syariah sudah bisa mereka sampaikan dengan baik kepada masyarakat. Kegiatan ini secara umum sudah efektif karena anggota Muslimat NU Kota Madiun sudah bisa bersinergi secara baik dengan lembaga keuangan syariah dalam mengenalkan peran lembaga keuangan syariah kepada masyarakat dengan sumber daya manusia di organisasi yang memadai untuk mengadakan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat serta mejalin kerjasama dengan lembaga keuangan Syariah yani BMTNU Kota Madiun sudah bisa terlaksana.

Implikasi Baitul Maal Wattamwil Nahdhatul Ulama Kota Madiun Dengan Muslimat Kota Madiun Untuk Mengenalkan Peran Lembaga Keuangan Syariah Kepada Masyarakat

Adapun implikasi dari pelaksanaan kerjasama antara BMTNU dan Muslimat NU sebagai berikut;

1. Terlaksananya penyuluhan mengenai peran lembaga keuangan Syariah, masyarakat setempat dapat mengetahui dan memahami tata cara dalam peran keuangan Syariah bagi nasabah yang ingin menyimpan dan mengumpulkan dananya untuk tabungan maupun untuk keperluan penyaluran zakat, infaq dan shodaqoh. BMT memainkan peran penting dalam menyalurkan zakat, infaq dan shodaqoh karena memiliki visi dan misi yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan sosial. BMT membantu masyarakat dalam mengelola dan menyalurkan zakat, infaq dan shodaqoh dengan cara menyediakan layanan keuangan syariah yang aman dan transparan. Dana zakat, infaq dan shodaqoh yang dikumpulkan dapat disimpan di BMT dan kemudian digunakan untuk membiayai proyek-proyek sosial dan kemanusiaan yang membutuhkan bantuan. BMT juga dapat membantu masyarakat dalam memilih proyek yang layak dan

memenuhi syarat kelayakan yang ditetapkan oleh lembaga. Dengan demikian, BMT memainkan peran penting dalam menjembatani antara pemilik dana zakat, infaq dan shodaqoh dengan penerima bantuan. BMT memastikan bahwa dana infaq yang dikumpulkan dapat tersalurkan dengan tepat sasaran dan membantu memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

2. Terlaksananya konsultasi restruktasi syariah, masyarakat mampu memastikan mekanisme yang tepat waktu dan transparan untuk mendukung bagi masyarakat yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Ada sejumlah peran dan ruang lingkup Baitul Maal Wa Tanwil dalam proses konsultasi restrukturisasi Syariah yaitu, melakukan *due diligence*; membuat kajian berisi analisis dan rekomendasi, selanjutnya memberikan advis; membuat struktur legal atas restrukturisasi. Kemampuan untuk memahami dan menguasai peraturan mengenai keuangan Syariah selanjutnya menjadi kualitas penting yang harus ada di Baitul maal wa tanwil, dalam proses lembaga/badan lain yang mungkin akan mengkaji dan memeriksa restrukturisasi tersebut.
3. Terlaksananya sosialisasi program pembiayaan dengan sistem murabahah di BMTNU Kota Madiun. Pembiayaan Murabahah merupakan kegiatan kontrak bank syariah dan lembaga keuangan lainnya dalam jual beli dimana lembaga keuangan syariah bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli dalam menyalurkan dananya kepada pihak anggota yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah maupun BMT, nasabah dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam, Sehingga kerugian dapat dihindari.¹¹ Walaupun akad murabahah ini sering digunakan, namun sebagian masyarakat belum mengerti tentang implementasi akad ini. Dengan adanya sinergi antara BMTNU dan Muslimat NU Kecamatan Taman dalam melakukan kegiatan sosialisasi terkait pembiayaan murabahah, masyarakat khususnya di Kecamatan Taman dapat mengetahui bagaimana mekanisme dalam melakukan akad pembiayaan murabahah yang sesuai dan tepat secara Syariah/Hukum Islam.

¹¹ Ficha Melina, Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt), Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance Vol. 3 No. 2: 2020, 269-280.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat diketahui bahwa implikasi dari adanya sinergi antara BMTNU Kota Madiun dengan Muslimat NU dalam mengenalkan peran lembaga keuangan Syariah kepada masyarakat menimbulkan dampak baik dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya di Kecamatan Taman dalam memberikan pengetahuan terkait pengelolaan dan penyaluran dana masyarakat secara syariah . Hal ini dapat diketahui dari adanya beberapa dampak yang tertera di atas yang mana sesuai dengan hal-hal yang termaktub dalam ajaran hukum islam.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan, adapun kesimpulan dari adanya sinergi BMTNU Kota Madiun dengan Muslimat NU yakni terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan adanya penyuluhan mengenai peran keuangan Syariah di BMTNU Kota Madiun. Adapun pelaksanaan kegiatan dilakukan bersamaan dengan rutinan kegiatan dari Anggota Muslimat NU. Selain itu, juga terdapat sinergi terkait pembiayaan murabahah, pengelolaan dana berupa simpanan tabungan serta pengumpulan dana berupa dana zakat, infaq dan shodaqoh yang dilakukan oleh anggota Muslimat maupun masyarakat setempat.

Adapun implikasi mengenai adanya sinergi BMTNU Kota Madiun dengan Muslimat NU yakni

1. Terlaksananya penyuluhan mengenai peran lembaga keuangan Syariah, masyarakat setempat dapat mengetahui dan memahami tata cara dalam peran keuangan Syariah bagi nasabah yang ingin menyimpan dan mengumpulkan dananya untuk tabungan maupun untuk keperluan penyaluran zakat, infaq dan shodaqoh.
2. Terlaksananya konsultasi restrukturisasi syariah, masyarakat mampu memastikan mekanisme yang tepat waktu dan transparan untuk mendukung bagi masyarakat yang sedang mengalami kesulitan keuangan.
3. Terlaksananya sosialisasi program pembiayaan dengan sistem murabahah di BMTNU Kota Madiun. Pembiayaan Murabahah merupakan kegiatan kontrak bank syariah dan lembaga keuangan lainnya dalam jual beli dimana lembaga keuangan syariah bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli dalam menyalurkan dananya kepada pihak anggota yang membutuhkan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar Adnan Shochrul Rohmatul Ajija, Muhammad. "The effectiveness of Baitul Maal wat Tamwil in reducing poverty". *Humanomics*, 31, No.104, (2015).
- Ariska, Dian, "Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Akuntansi Syari'ah Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Lembaga Keuangan Syari'ah: Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syari'ah," *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 5, no. 2 (2020).
- Dauri and Andreas, Ricco, "Badan Usaha Milik Desa Sebagai Pemberdayaan Ekonomi (Syariah) Melalui Organisasi Berbasis Keagamaan (Islam)", *LEGALITA*, no. 01.01 (2019).
- Dauri, "Badan Usaha Milik Desa Sebagai Pemberdayaan Ekonomi (Syariah) Melalui Organisasi Berbasis Keagamaan (Islam)," *LEGALITA* 1, no. 1 (2019).
- Dewianty, Shinta, "Sistem Lembaga Keuangan Shari'ah" 2, no. 1 (2012).
- Hasrat, Muhammad Jusman Hasselman dan Saleh, Arief, "Sinergitas Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa Di Kota Makassar," *Jurnal Ilmu Administrasi* 6, no. 1 (2017).
- Luthfi and M, Wildana Latif, *Sinergitas Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Di Indonesia*.
- M. I., Maulana & Akbar, N. "A Potential of Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) in Developing the Border Area of Indonesia", Malaysia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 11, No.9, (2019).
- Melina, Ficha. "Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt)", *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance* 3 No. 2, (2020).
- Pratiwi, Dhea Siviatty, *Ekonomi Syariah Indonesia Masih Tertinggal..* 2018. Universitas Muhammadiyah: Sidoarjo).
- Rahman, Hafizur, "Peran Organisasi Keagamaan Muhammadiyah Dalam Modernisasi Ekonomi Masyarakat Islam Di Kota Pekanbaru (Tahun 2017)", *Jom Fisip*, no. 4.2 (2017).
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, 2 ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)
- Sulasmi, Siti, "Perliku Belajar Inovatif Dan Kerjasama Dalam Membentuk Kualitas Sinergi," *Ekuitas* 13, no. 2 (2009).
- Sumadi, *Peran Pendidikan Dan Pengenalan Sistem Ekonomi Syariah Kepada Generasi Muda Di Era Perkembangan Ekonomi Syariah*, *Edunomika*, no. 02 (2018).
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Wulandari, P., & Kassim, S. "Issues and challenges in financing the poor: case of Baitul Maal Wa Tamwil in Indonesia". *International Journal of Bank Marketing*, 34, No.2, (2016).